

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar, agar memperkuat penelitian ini maka akan diambil acuan sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

Puryati (Juli 2020), tentang “Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay” dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenor audit, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Tenor audit dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin panjang tenor audit akan memperpendek audit delay dan adanya opini audit wajar tanpa pengecualian juga akan memperpendek audit delay sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Liwel (2018), tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit

delay dengan nilai F-hitung sebesar  $3,663 > 2,620$  dan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$  serta memiliki nilai koefisien determinasi  $0,178$  (17,8%).

Wijayati (2016), tentang “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Audit delay adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Size Perusahaan dan Ukuran KAP. Nilai Sig kelima variabel tersebut sebesar 0.010, 0.094, 0.000, 0.552 dan 0.029. Variabel Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay. Sementara Solvabilitas dan Size Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Novitasari (2018), tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar DI BURSA EFEK INDONESIA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian regresi likuiditas, profitabilitas, dan opini auditor tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* maupun terhadap keterlambatan publikasi.

Indriani (2020), tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018)”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Sedangkan untuk hasil penelitian secara simultan dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Agency Theory merupakan kontrak kerja yang mengantarai agen dan prinsipal. Prinsipal memperkerjakan agen dan memberi otoritas pada agen untuk mengambil keputusan mengatasnamakan prinsipal. Agen yang dimaksud ialah manajemen perusahaan sedangkan prinsipal merupakan pemegang saham. Agen diwajibkan untuk menjalankan arahan dan tugas yang diberikan prinsipal. Teori agensi mendorong agen, yaitu manajemen untuk mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi prinsipal atau pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

### **2. Laporan Keuangan**

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan

beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari (PSAK, 2017) :

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- Laporan arus kas selama periode;
- Catatan atas laporan keuangan;
- Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika emiten atau perusahaan publik mengklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

### 3. Audit Delay

Menurut (Subekti & Wulandari, 2004), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Payne & Jensen (2014) audit report lag dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Scheduling Lag : selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor;

- b. Fieldwork Lag : selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dengan waktu penyelesaiannya;
- c. Reporting Lag : selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan.

*Audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- Profitabilitas Perusahaan
- Solvabilitas Perusahaan
- Ukuran Perusahaan
- Jenis Industri
- Opini Auditor

Berdasarkan pengertian dan teori mengenai audit delay diatas, untuk mengukur audit delay dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Fodio et al., 2015) menyatakan bahwa perusahaan besar akan melaporkan hasil laporan

keuangan yang telah diaudit lebih cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dyer & McHugh, 1975) dalam (Kartika, 2011), yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Menurut Badan Standarisasi Nasional Ukuran Perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil perusahaan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan hasil penjualan minimal Rp. 1 Miliar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 1 - 10 Miliar (termasuk tanah dan bangunan) dengan hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Miliar dan tidak lebih dari Rp. 50 Miliar.

c. Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Miliar (termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan lebih dari Rp. 50 Miliar/tahun.

Rumus Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln(Total Aset)}$$

#### 5. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan Return On Asset (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2017).

Rumus ROA menurut (Riyanto, 2010) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 6. Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) rasio solvabilitas atau rasio leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang berarti besaran beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Solvabilitas merupakan rasio perbandingan proporsi total ekuitas dengan utang suatu perusahaan. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar porsi modal yang dijadikan jaminan utang. Indikator kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui rasio solvabilitas (Aprilia & Cahyonowati, 2022).

Menurut (Kasmir, 2017) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus DER menurut (Kasmir, 2017) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%}$$

## C. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Penjelasan teori keagenan terhadap Ukuran Perusahaan adalah pihak manajemen merupakan agen sehingga memegang kendali penuh terhadap perusahaan dan bentuk pertanggung jawaban terhadap para pemegang saham atau principal perusahaan manajemen memberikan informasi mengenai perusahaan yang dibutuhkan kepada pihak auditor.

Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih sedikit karena banyaknya data yang tersedia dan proses audit menjadi lama.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Liwe (2018), Rizky (2017), dan Sari (2019) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Artinya apabila Ukuran Perusahaan semakin besar maka akan menyebabkan Audit Delay. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rudianti (2022), Puryati (2020), dan Wijayati (2016) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Audit Delay.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay**

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Penjelasan teori keagenan terhadap Profitabilitas adalah ketika profitabilitas perusahaan tinggi pihak manajemen atau agen akan mempercepat proses pelaporan keuangan untuk mengumumkan adanya berita baik kepada para pemegang saham atau principal sebagai pengguna laporan keuangan dan pembuat keputusan dalam perusahaan.

Jika Profitabilitas perusahaan semakin tinggi berarti pendapatan perusahaan semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi dan hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka akan semakin menarik dimata investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan seperti dengan pengumpulan data yang lengkap sehingga membantu auditor dalam pengumpulan data dan proses audit yang menjadi cepat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrian (2020), Oktavilia dan Muslimin (2021) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan Audit Delay. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022), Amelia dan Chomsatu (2018), Yanto dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Audit Delay.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay**

### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Penjelasan teori keagenan terhadap Solvabilitas adalah ketika solvabilitas perusahaan tinggi pihak manajemen atau agen dari perusahaan akan memperlambat proses laporan keuangan karena hal tersebut membawa berita buruk kepada para pemegang saham atau principal sebagai pengguna laporan keuangan dan pembuat keputusan dalam perusahaan.

Jika Solvabilitas perusahaan semakin tinggi berarti hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi sehingga resiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menjadi semakin tinggi dan hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi semakin buruk. Dengan semakin buruknya kinerja perusahaan maka akan menjadi tidak menarik dimata investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan tidak mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan seperti dengan pengumpulan data yang kurang lengkap sehingga kurang membantu auditor dalam pengumpulan data dan proses audit yang menjadi lambat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surbakti dan Aginta (2019), Ramadhani dan Arizah (2021), Abas dan Nadilia (2022) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karolina

dan Sunarsih (2022), Normalita (2020) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Solvabilitas berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay**

